

Implementasi Program Jum'at Berkah Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di MAS Al Washliyah 22 Tembung

Muhammad Rafi¹, Mardianto², Eddy Nazrah Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammad331254037@uinsu.ac.id¹, mardianto@uinsu.ac.id²,
pulunganennynazrah@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Jumat Berkah dalam membina Karakter Peduli Sosial Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang masih dilaksanakan pada setiap hari Jumat di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian observasi alami, dimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses implementasi Program Jum'at Berkah yang dilaksanakan di MAS Al Washliyah 22 Tembung yaitu pertama pihak pengelola madrasah harus memastikan seluruh siswa kondusif dan berada pada lokasi yang sudah disediakan. Kemudian siswa yang sudah dijadwalkan sebelumnya sebagai utusan untuk memimpin bacaan harus sudah siap dan berada pada lokasinya. Kepala Madrasah memulai dengan muqoddimah, kemudian utusan siswa memulai memimpin bacaan Yasin. Takhtim dan Tahlil. Setelah itu dikembalikan kepada Kepala Madrasah untuk memberikan tausiyah, membawakan doa dan membacakan al-fatihah untuk hajat orang-orang yang berinfaq sebelumnya. Dan kegiatan terakhir adalah bersholawat secara berjamaah. Program Jum'at Berkah dalam Pelaksanaannya secara langsung memberikan pembinaan kepada siswa, salah satunya adalah Pembinaan Karakter Peduli Sosial siswa. Nilai-nilai karakter peduli sosial siswa terbina setidaknya melalui serangkaian implementasi Program Jum'at Berkah. Misalnya dengan program berinfaq dan rutinitas mendoakan sesama. Adapun infaq yang dititipkan melalui pihak sekolah akan disalurkan untuk berbagai kegiatan sosial, misalnya disalurkan dengan memberikan kebutuhan pokok masyarakat yang ada di sekitar madrasah, kemudian memberikan bantuan kepala siswa dan keluarga siswa yang memerlukan bantuan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dibuktikan dengan kesaksian dari informan penulis bahwa selama program ini berjalan, program jum'at berkah memiliki dampak yang signifikan dalam melakukan pembinaan terhadap karakter peduli sosial siswa.

Kata kunci: Jumat Berkah, Karakter, Peduli Sosial

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the values of Islamic Religious Education in the Friday Blessings Program in developing the Social Caring Character of Students at MAS Al-Washliyah 22 Tembung which is still held every Friday at MAS Al-Washliyah 22 Tembung. This research uses a descriptive qualitative research method with a natural observational research approach, where researchers collect data using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this research show that the process of implementing the Blessing Friday Program which is carried out at MAS Al Washliyah 22 Tembung is that first the madrasah management must ensure that all students are conducive and in the location provided. Then students who have been previously scheduled as delegates to lead the reading must be ready and at their location. The head of the Madrasah started with a muqoddimah, then the student delegation began leading the Yasin reading. Takhtim and Tahlil. After that, it was returned to the Head of the Madrasah to give tausiyah, bring

prayers and recite al-fatihah for the wishes of those who donated previously. And the final activity is praying together in congregation. In its implementation, the Blessing Friday Program directly provides guidance to students, one of which is the development of students' Social Caring Character. Students' social care character values are fostered at least through a series of implementations of the Blessing Friday Program. For example, with a charity program and a routine of praying for others. The infaq entrusted to the school will be channeled for various social activities, for example it will be distributed by providing basic needs for the community around the madrasah, then providing assistance to student heads and students' families who need assistance and other social activities. It is proven by the testimony of the author's informants that while this program was running, the Friday Blessings program had a significant impact in developing students' social care character.

Keywords: Friday Blessings, Character, Social Care

PENDAHULUAN

Kondisi di era digitalisasi saat ini, semua sektor berinovasi agar bisa mempertahankan eksistensinya. Termasuk dalam dunia pendidikan dengan segala problematika yang sedang dihadapinya. Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030 dan berpotensi menjadi salah satu instrumen bangsa kemajuan. Aktor utama saat itu adalah yang lebih muda generasi yang saat ini duduk di bangku SMA. Oleh karena itu mereka perlu dipersiapkan menjadi generasi yang tidak hanya cerdas ilmu pengetahuan, tetapi juga cerdas secara spiritual dan sosial.(Rokib, 2023)

Hal ini sesuai sebagaimana definisi pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah suatu proses yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan membantu setiap peserta didik mencapai potensi dirinya yang seutuhnya dalam bidang keagamaan dan kematangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kebajikan, dan perolehan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dapat mencakup aktifitas atau prosedur untuk mengubah diri sendiri. Dalam tafsir Al-Misbah Larangan berbisik yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu merupakan salahsatu tuntunan akhlak, guna membina hubungan harmonis antara sesama. Berbisik di tengah orang lain mengeruhkan hubungan melalui pembicaraan itu. Ayat di atas masih merupakan tuntunan akhlak. Kalau ayat yang lalu menyangkut pembicaraan rahasia, kini menyangkut perbuatan dalam satu majlis. Ayat di atas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Allah Swt. berfirman: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: "Berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di minta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri

dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha Mengetahui.

Ada riwayat yang menyatakan bahwa ayat di atas turun pada hari Jumat. Ketika itu Rasul Saw. berada di satu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badr, karena besarnya jasa mereka. Nah, ketika majlis tengah berlangsung, beberapa orang di antara sahabat-sahabat tersebut hadir, lalu mengucapkan salam kepada Nabi Saw. Nabi Saw. pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin, yang juga dijawab, namun mereka tidak memberi tempat. Para sahabat itu terus saja berdiri, maka Nabi Saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya yang lain yang tidak terlibat dalam perang Badr untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi Saw... Perintah Nabi itu, mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri, dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata: "Katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak." Nabi Saw. yang mendengar kritik itu bersabda: "Allah Swt. merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya." Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi Saw. itu. (Shibab, 2005).

Menerangkan mengenai akhlak untuk menjaga keharmonisan di dalam suatu tempat menuntut ilmu. Kemudian tidak secara eksplisit disebutkan ketika Allah memberi derajat yang paling tinggi bagi orang yang memiliki ilmu, tetapi menerangkan bahwa orang yang memiliki ilmu diberi beberapa derajat yang lebih tinggi dari orang-orang yang hanya beriman. Di kehidupan bermasyarakat, tentunya diperlukan adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia yang lain. Rasulullah Saw.. juga memerintahkan kepada umatnya untuk peduli dengan sesama makhluk Allah, saling bergotong royong, saling membantu dan mengurangi penderitaan orang lain. Salah satunya adalah dengan cara sedekah. Pahala sedekah sangatlah banyak diantaranya menjauhkan dari siksa neraka, apalagi sedekah dihari jum'at, Allah Swt akan menghadihkan pahala yang berlipat-lipat. Sehingga dikalangan masyarakat sering menyebutnya dengan istilah "Jum'at Berkah". Sebagaimana perkataan Imam Syafi'I dalam kitab al-Umm, juz 1, halaman 239 yaitu perintah untuk memperbanyak sedekah di hari jum'at. Sedekahnya bisa berupa uang, makanan, atau lainnya. Jum'at Berkah maksudnya adalah pada hari jum'at itu penuh kebaikan. Jum'at merupakan hari yang khusus untuk memksimalkan ibadah dan amal kebaikan seperti sedekah.(Rofiqoh et al., 2020).

Jumat berkah dapat dikatakan sebagai kegiatan atau ibadah yang dilakukan dihari jum'at untuk mengharapakan keberkahan dari Allah Swt. Salah satu kegiatan ibadah yang baik di hari jum'at yaitu dengan melakukan program jum'at berkah yang terdiri dari berbagi kegiatan seperti sedekah, berdzikir berjamaah dan sebagainya. Jum'at berkah ini sudah diterapkan diberbagai tempat, ada yang di

masyarakat dan juga ada yang diterapkan di sekolah atau dalam dunia pendidikan. Walaupun dalam pelaksanaannya memiliki beberapa perbedaan sesuai dengan kebutuhannya. Jumat berkah didalam pendidikan merupakan program kebiasaan yang baik yang tentunya memiliki beberapa tujuan. Didalam Pendidikan tidak hanya dilakukan dengan cara menyampaikan materi saja, tetapi juga bisa dilaksanakan dengan cara membangun kebiasaan yang berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini bisa berupa kegiatan program jum'at berkah seperti yang sudah dilaksanakan di sekolah MA Al Washliyah Tembung, yang dimana sekolah tersebut telah menerapkan program jum'at berkah ini dengan cara setiap hari jumat selalu membaca surah yasin, takhtim, tahlil, sholawat dan melakukan infak. (Ilmiyah Siti, 2017),

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa masih kurangnya sikap kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar seperti kurangnya kepekaan terhadap kondisi ekonomi keluarga teman, kurang menghargai orang lain yang sedang berbicara, kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena lebih fokus dengan diri sendiri. Meskipun begitu kami dari pihak sekolah juga sedang mengupayakan serta memaksimalkan program-program yang baik untuk membina karakter peduli sosial siswa di MA Al Washliyah Tembung. Salah satunya telah menerapkan program jumat berkah yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun belakangan. Program jum'at berkah tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi hari saat apel di halaman sekolah yang diawali dengan membacakan infaq yang masuk satu per satu untuk didoakan kebaikan bersama-sama kemudian dilanjutkan membaca surah yasin, takhtim, tahlil dan diakhiri dengan doa, tausyiah serta sholawat Nabi.

Program jum'at berkah ini diharapkan dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik. karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam didalam diri manusia, yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seseorang secara berkelanjutan.

Dengan memiliki karakter yang baik peserta didik bisa selalu berada di jalan Allah Swt. mencari keberkahan dari Allah Swt. dan mengikuti aturan dan norma yang ada. Dalam proses penerapan pendidikan karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan perlu adanya pembiasaan secara rutin. Karena selain melakukan kegiatan belajar di dalam kelas perlu memberikan tambahan praktik sebagai penunjang pembentukan karakter peserta didik.(Mardiana et al., 2022:84)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dan data dari situasi aktual untuk mengatasi masalah dunia nyata yang dihadapi masyarakat. Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Jumat Berkah

Hari jumat merupakan hari yang lebih baik dari hari idul adha dan idul fitri jadi hari jum'at dianjurkan agar seluruh umat manusia dapat memaksimalkan ibadahnya agar mendapat keberkahan dari Allah Swt. Hari jum'at hendaknya manusia bisa mengurangi kegiatan keduniaan karena penyebutan kata jumat merupakan keistimewaan dan keagungan yang di dalam Al-Qur'an kata Al-Jumu'ah hari disebut satu kali. Hari Jumat disebut pula dengan nama hari 'Arubah. Dan telah terbukti bahwa umat-umat sebelum kita telah diperintahkan untuk menghormati hari Jumat, maka mereka memuliakannya. Tetapi orang-orang Yahudi memilih hari Sabtu yang tidak bertepatan dengan hari penciptaan Adam, sedangkan orang-orang Nasrani memilih hari Ahad yang padanya dimulai penciptaan makhluk. Keunggulan sekolah tidak hanya dilihat dari segi output-nya saja, melainkan dari input, proses, dan output.

Keunggulan input diperoleh dari peran serta pihak sekolah dalam mewujudkan keunggulan sekolah. Keunggulan dibangun dari kegiatan proses belajar mengajar yang berkualitas, melalui program yang direncanakan kepala sekolah, visi dan misi yang jelas, serta pembentukan budaya sekolah yang unggul.(Setyawan et al., 2020: 242). Artinya sekolah harus memiliki rencana yang tersistematis dalam menyusun program-programnya yang sesuai dengan visi yang ingin dicapai.

Pendidikan yang penting untuk diajarkan kepada anak tidak hanya terkait dengan pengetahuan di sekolah namun wawasan yang luas atas banyak hal. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa kelak. Salah satunya adalah pendidikan yang terkait agama dan moral.(Halimatus et al., 2022: 115) Pendidikan agama dan moral yang diajarkan dapat menumbuhkan jiwa islami kepada peserta didik. Jiwa islami merupakan jiwa yang paham akan agama, melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi semua larangannya. Penumbuhan jiwa islami tersebut juga bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak dengan pembiasaan pembiasaan positif yang ada disekolah dan dapat melalui budaya sekolah.

Dengan pembentukan budaya sekolah diharapkan siswa mampu menumbuhkan jiwa islami didalam dirinya. Pembentukan budaya sekolah berawal dari kebiasaan. Kebiasaan yang baik dapat menghasilkan budaya yang positif, sebaliknya kebiasaan buruk menghasilkan budaya yang negative.(Durrotunnisa & Nur, 2020).

B. Karakter dan Peduli Sosial

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari Bahasa Latin Character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak.

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.(Agus, 2021). Menurut Yunus Abidin, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.(Wibowo, 2013:10)

Seorang ahli psikologi dalam buku Yunus Abidin memandang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi tertentu. Berdasarkan konsep ini dapat dipandang sebagai sikap dan perilaku seseorang. Artinya karakter merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan berperilaku dan berperilaku dengan sesuai cara pandangnya tersebut.(Abidin, 2012:53)

Menurut Maksudin, karakter merupakan fondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt. Hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter.(Maksudin, 2013:6).

b. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Peduli sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat tempat kita tinggal.

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.(Alma, 2011:9).

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. (Zuchdi, 2004:20). Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak dapat lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu

orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran. Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, baik laki-laki maupun wanita, tidak memilih pengambilan sedekah dan tidak berinteraksi dengan orang lain melalui cara ini. Tetapi, mereka memilih untuk memberikan pinjaman kepada Allah dan bertransaksi dengan-Nya secara langsung.

Dorongan bersedekah manakah yang lebih berkesan dan lebih menghunjam daripada perasaan pemberi bahwa dia telah memberikan pinjaman Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji; bahwa dia bertransaksi dengan penguasa alam semesta ini; bahwa apa yang diinfakkannya itu akan diganti-Nya dengan berlipat ganda; dan bahwa di samping itu dia akan meraih pahala yang mulia? Maqam shiddiqin merupakan maqam yang tinggi sebagaimana hal itu digambarkan dalam hadits-hadits yang mulia. Meskipun maqam itu tinggi, tetapi berkat karunia Allah ia dimudahkan Allah bagi orang yang dikehendaki-Nya. Karunia itu tidak terhenti pada individu atau sekelompok orang. Sebab, setiap orang yang mampu mengaktualisasikan keimanannya kepada Allah dan kepada para rasul-Nya, boleh berharap untuk mendapatkan maqam yang tinggi ini. Tidak dikenal pembatasan dalam karunia Allah. (Qutbh, 2000).

Pada saat ini Karakter peduli sosial sangat penting untuk diterapkan karena faktanya nilai peduli sosial sudah mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik terbukti dari munculnya beberapa permasalahan seperti perkelahian antar siswa, sikap tidak peduli terhadap teman, tidak menghormati sesama, bullying, dan lain-lain (Admizal & Fitri, 2018). Alternatif pembentukan karakter peduli sosial pada siswa salah satunya bisa dilakukan dengan melalui integrasi budaya sekolah yang bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin dan keteladanan. kemudian menggunakan beberapa strategi seperti menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam dan lain-lain.

Dari Abu Hurairah radhiyallohu anhu bahwa Rasulullah shallallohu alaihi wasallam bersabda tentang hari Jumat, "Pada hari Jumat ada waktu yang mana seorang hamba muslim yang tepat beribadah dan berdoa pada waktu tersebut meminta sesuatu melainkan niscaya Allah akan memberikannya". Beliau mengisyaratkan dengan tangannya untuk menunjukkan bahwa waktu tersebut sangat sedikit. (HR. Bukhari No.935 dan Muslim No.852)

Hadits ini menunjukkan bahwa pada hari Jumat terdapat waktu tertentu di mana doa seorang muslim pasti akan dikabulkan. Waktu ini merupakan saat istimewa yang dianjurkan bagi umat Islam untuk memanfaatkan dengan memperbanyak doa dan permohonan kepada Allah. Menurut beberapa riwayat, waktu tersebut diperkirakan jatuh pada waktu antara duduknya khatib di mimbar hingga selesai salat Jumat, atau saat menjelang waktu Maghrib. Oleh karena itu, umat Islam didorong untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh harapan selama waktu tersebut, karena kesempatan ini adalah salah satu bentuk rahmat Allah yang sangat besar bagi umat-Nya (Asqalani & Hajar, 2018).

1. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari lapangan selama sekitar tiga bulan, Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari lapangan selama sekitar 3 bulan, mulai dari bulan Juli hingga Oktober tahun dua ribu dua puluh empat, peneliti melakukan penelitian di MAS Al Washliyah 22 Tembung, penulis dapat melihat dan mengamati bagaimana proses Implementasi Program Jum'at Berkah di MAS Al Washliyah 22 Tembung. Mulai dari bagaimana tahapan-tahapan dalam proses implementasi program jum'at berkah tersebut hingga bagaimana program jum'at berkah dapat membina karakter peduli sosial siswa di MAS Al Washliyah 22 Tembung. Penulis dapat melihat bahwasannya Program Jum'at berkah merupakan salah satu program inovatif yang dilaksanakan di MAS Al Washliyah 22 Tembung. Memiliki tujuan yang mulia yaitu ingin melestarikan nilai-nilai Organisasi Masyarakat Islam (Al Washliyah) dengan menjadikannya sebuah program wajib pada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Hal tersebut menjadikan program jum'at berkah ini menjadi program yang unggulan yang unik diantara lembaga pendidikan yang ada di daerah Tembung dan sekitarnya. Adapun beberapa tahapan proses Implementasi Program Jum'at Berkah di MAS Al Washliyah 22 Tembung yaitu dimulai dari kegiatan persiapan yaitu memastikan siswa sudah berada pada tempat yang telah disediakan dengan posisi telah siap dengan buku yasin Kemudian memanggil utusan siswa yang sudah dijadwalkan untuk masing-masing membawakan bacaan yasin, takhtim dan tahlil. setelah itu dilanjutkan dengan doa dan mendoakan yang telah bersedekah satu per satu secara berjama'ah dan hal tersebut dibawakan langsung oleh kepada madrasah. Kemudian dilanjutkan dengan bersholawat berjamaah dan ditutup dengan mendengarkan tausyiah oleh kepala madrasah tersebut.
2. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Jum'at Berkah yaitu yang pertama, faktor pendukung meliputi: antusiasme seluruh masyarakat madrasah termasuk guru dan siswa. selain itu cuaca juga menjadi faktor pendukung karena pelaksanaan program dilaksanakan di lapangan terbuka. sebaliknya faktor penghambat program jum'at berkah yaitu ketika kurangnya antusiasme masyarakat madrasah dalam melaksanakan program itu khususnya siswa yang menjadi elemen penting dan cuaca juga menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam pelaksanaan program jum'at berkah.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat indikasi bahwa program jum'at berkah yang dilakukan rutin itu memiliki kebermanfaatan dalam membina karakter peduli sosial siswa. Meski secara umum terdapat beragam manfaat berupa nilai-nilai yang dapat dibina melalui program program Jum'at Berkah tersebut namun peneliti khusus untuk

meneliti tentang bagaimana program tersebut bermanfaat dalam membina karakter peduli sosial siswa di MAS Al Washliyah 22 Tembung. Adapun manfaat dari Implementasi Program Jum'at Berkah dalam membina karakter peduli sosial siswa di MAS Al Washliyah 22 Tembung. setidaknya ada dua rangkaian tahapan dalam proses implementasi program jumat berkah yang bermanfaat dalam membina karakter peduli sosial yaitu gerakan bersedekah berjama'ah dan mendoakan satu per satu siapapun yang telah bersedekah sesuai dengan yang diniatkan oleh orang-orang yang bersedekah. Contohnya langsung penulis saksikan ketika sedang melakukan penelitian yaitu ada satu kelas yang akan menghadapi ujian sekolah dan mereka niatkan sedekah mereka itu untuk memudahkan mereka dalam menghadapi ujian tersebut. Ketika niat itu sudah disampaikan melalui tulisan singkat pada kertas selempar, maka kepala madrasah yang membacakan pesan tersebut langsung membacakan dan mengajak seluruh jama'ah untuk membacakan al-fatihah untuk niat baik dari siswa dalam satu kelas tersebut. Selama proses penelitian peneliti banyak menemukan kejadian yang serupa. Ketika ingin ujian sekolah, lomba atau ketika ingin berhajat untuk disembuhkan dari penyakit pun mereka sudah meyakini bahwa dengan bersedekah, doa mereka insya Allah akan dikabulkan oleh Allah SWT Tentu hal ini menjadi salah satu bentuk kesuksesan pengelola madrasah dalam membina karakter siswa. Terutama karakter peduli sosial siswa, karena mereka mendoakan satu sama lain untuk niat dan hajat yang berbeda-beda. Sedekah yang mereka titipkan kepada madrasah akan dikelola untuk dimanfaatkan oleh pengelola madrasah. Baik digunakan untuk membantu siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, membantu masyarakat sekitar madrasah dan untuk kebutuhan sosial lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Implementasi Program Jum'at Berkah dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di MA Al Washliyah 22 Tembung maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Program Jum'at Berkah yang dilaksanakan oleh MA Al Washliyah 22 Tembung yaitu dimulai dari memastikan seluruh Warga Madrasah sudah berada pada tempat yang sudah disediakan. Kemudian siswa yang sudah dijadwalkan menjadi utusan untuk memimpin bacaan sudah pada posisinya. Kemudian rangkaian wirid dimulai dengan muqoddimah yang dibawakan oleh Kepala Madrasah dan dilanjutkan dengan membaca yasin, takhtim, tahlil yang dibawakan oleh utusan siswa. setelah itu dilanjutkan dengan doa dan mendoakan yang telah bersedekah satu per satu secara berjama'ah dan hal tersebut dibawakan langsung oleh kepala madrasah. Kemudian dilanjutkan dengan bersholawat berjamaah dan ditutup dengan mendengarkan tausyiah oleh kepala madrasah tersebut.

Implementasi Program Jum'at Berkah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah antusiasme

masyarakat madrasah, termasuk guru dan siswa, serta kondisi cuaca yang mendukung pelaksanaan program di lapangan terbuka. Namun, kurangnya antusiasme dari masyarakat madrasah, terutama siswa yang merupakan elemen penting, menjadi faktor penghambat. Selain itu, cuaca juga berperan ganda sebagai faktor pendukung sekaligus penghambat tergantung pada situasi saat pelaksanaan program.

Program Jum'at Berkah di MAS Al Washliyah 22 Tembung secara konsisten berhasil membentuk karakter peduli sosial siswa. Program ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama: gerakan sedekah berjama'ah dan doa bersama sesuai niat pemberi sedekah. Contohnya, siswa yang memiliki kebutuhan khusus, seperti menghadapi ujian atau memohon kesembuhan, menyampaikan niat sedekah mereka untuk didoakan secara kolektif. Dana yang terkumpul digunakan untuk membantu siswa kurang mampu, masyarakat sekitar, serta kegiatan sosial lainnya, sehingga mencerminkan keberhasilan madrasah dalam menanamkan nilai kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. PT Refika Aditama.
- Agus, F. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Alma, B. (2011). Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Sosial Theory. Nusa Media.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Halimatus, S., E, P. B., & Zainal, A. H. S. (2022). Menumbuhkan Jiwa Islami Sejak Dini Melalui Kegiatan Rutin (Jum'at Berkah) Di SD Negeri 1 Langkang Baru. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 114.
- Maksudin. (2013). Pendidikan Karakter Non Dikotomik. Pustaka Pelajar.
- Mardiana, A. T., Firman Robiansyah, & Darmawan. (2022). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jumat Amal: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 5 Gunung Agung. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 82–101.
- Qutbh, S. (2000). Tafsir Fi Zhilalil. Gema Insani.
- Rofiqoh, R. R. R., Mubin, N. M. N., & ... (2020). Analisis Kegiatan Jum'at Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa MI Maarif Budiluhur Kertek Wonosobo. Repository FITK <http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/1553/%0Ahttp://repo.fitkunsig.ac.id/id/eprint/1553/1/ArtikelRizkiyanaRofiqoh2019010080.pdf>
- Rokib. (2023). Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Di Sman 74 Jakarta Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., & Susanti, S. D. (2020). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1), 238–243.

- Shibab, M. Q. (2005). Tafsir Al-Misbah. Perpustakaan Umum Islam Iman Jama'.
- Wibowo, A. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Implementasi. Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D. (2004). Sosiologi Pemahaman Sosial. Prenada Media.